

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis dan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 13). Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa angka.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2010-2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yang disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel (Prasetyo, 2005:135). Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut berikut :

1. BUS yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2010-2013.
2. BUS yang memiliki laporan tahunan berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun periode 2010-2013.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	BUS yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2010-2013	11
2	BUS yang tidak memiliki laporan tahunan berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun periode 2010-2013	(3)
3	Jumlah sampel dalam penelitian	8

Sumber: data diolah penulis, 2015

Berdasarkan kriteria di atas, maka didapatkan sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 8 Bank Umum Syariah (BUS) yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Daftar Lembaga Keuangan Penelitian

No	Nama Lembaga Keuangan
1	Bank Mega Syariah
2	Bank Muamalat Indonesia
3	Bank Syariah Mandiri
4	Bank BNI Syariah
5	Bank BCA Syariah
6	Bank BRI Syariah
7	Bank Panin Syariah
8	Bank Bukopin Syariah

Sumber: bi.go.id, 2015

3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu yang berasal dari laporan keuangan perusahaan selama tahun 2010-2013 dari bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sumber data ini diperoleh dari *official web* masing-masing bank syariah atau diperoleh melalui web Bank Indonesia dengan alamat www.bi.go.id. Data sekunder merupakan data

yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, maksudnya adalah data yang telah diperoleh, dikumpulkan, dan kemudian diolah.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan menggunakan nama-nama bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Daftar nama bank syariah dari situs web Bank Indonesia (www.bi.go.id). Berdasarkan daftar tersebut, dipilih beberapa sampel yaitu bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan dan memublikasikannya selama periode 2010-2013.

3.5. Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *Islamicity Performance Index* yang terdiri dari enam rasio, yaitu:

1. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka.

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudarah + Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

Sumber: Hameed (2004: 26)

2. *Zakat performance ratio* (ZPR)

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah

harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba per saham (*Earning Per Share*).

$$\text{Zakat Performance Ratio} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

Sumber: Hameed (2004: 26)

3. *Equitable distribution ratio* (EDR)

Di samping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu, indikator ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan.

$$\text{Average Distribution for Each Stakeholder} = \frac{\text{Qard and Donation} + \text{Employees Expenses} + \text{Shareholder} + \text{Net Profit}}{\text{Number of Stakeholders}}$$

$$\text{Equitable Distribution Ratio} = \frac{\text{Average Distribution for Each Stakeholders}}{\text{Total Revenue}}$$

Sumber: Hameed (2004: 27)

4. *Directors - Employees welfare ratio*

Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting. Kesejahteraan karyawan disini termasuk gaji, pelatihan, dan lain-lain.

$$\frac{\text{Rata – rata remunerasi direksi}}{\text{Rata – rata kesejahteraan karyawan}}$$

Sumber: Hameed (2004: 27)

5. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan transaksi yang mengandung *riba*, *gharar* dan judi.

$$\frac{\text{Investasi Islam}}{\text{Investasi Islam + Investasi Non Islam}}$$

Sumber: Hameed (2004: 27)

6. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Rasio ini mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Pendapatan non halal dapat dilihat pada laporan sumber dan penggunaan qard. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income + Non Islamic Income}}$$

Sumber: Hameed (2004: 28)

3.5.2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (ISR)*. *Islamic Sosial Reporting (ISR)* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Indikator yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab sosial di perbankan syariah menggunakan *Islamic Sosial Reporting* yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Item pengungkapannya berjumlah 43 item yang tersusun dalam enam tema (Othman et

al, 2009: 137). Masing-masing pokok pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila pokok pengungkapan ISR terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 akan diberikan sebaliknya. Nilai-nilai tersebut akan dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Berikut rumus untuk menghitung besarnya *disclosure level* setelah *scoring* pada indeks ISR selesai dilakukan.

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Sumber: Raditya (2012:52)

3.6. Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Pengukuran yang digunakan mencakup nilai rata-rata (*mean*), minimum, dan maksimum yang disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk

jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011:160). Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik.

Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikannya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation faktor* (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, jika VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson, di mana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) hitung dengan nilai (DW) tabel. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $0 < dw < dl$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif dan perlu adanya perbaikan
2. Jika $4-dl < dw < 4$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.
3. Jika $du < dw < 4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.
4. Jika $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, maka tidak ada pengambilan keputusan.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

3.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memeriksa apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan. Untuk itu, beberapa uji yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Uji *Adjusted R*² (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 merupakan ukuran yang penting dalam regresi untuk menginformasikan apakah model regresi terestimasi dengan baik atau tidak. Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Secara lebih spesifik, nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. apabila koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sedangkan, apabila koefisien determinasi sama dengan ($R^2 = 1$), variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan. Dengan demikian, ukuran koefisien determinasi dari suatu model ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara nol dan satu (Raditya, 2012:61).

2. Uji-F

Uji-F merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Uji-F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama. Dengan kata lain, uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat dikatakan bahwa paling tidak ada satu koefisien

regresi yang signifikan secara statistik (Raditya, 2012:61). Menurut Riduwan dan Akdon (2005) dalam Raditya (2012:61) Uji-F juga dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas statistik $F < \text{tingkat signifikansi antarvarian}$.

3. Uji-t

Setelah melakukan pengujian koefisien regresi secara keseluruhan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian koefisien secara individu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan Uji-t. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Signifikansi Uji-t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai t berada dalam daerah penolakan sehingga hipotesis nol ditolak pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha) \times 100\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas signifikan secara statistik (Raditya, 2012:62). Menurut Riduwan dan Akdon (2005) dalam Raditya (2012:62) cara lain yang dapat digunakan dalam Uji-t adalah dengan membandingkan probabilitas statistik t dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 maka variabel bebas tersebut signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat.

3.7. Model Penelitian

Menurut Nachrowi dan Usman (2006) dalam Raditya (2012:61), pengujian hipotesis bertujuan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan. Signifikan memiliki arti bahwa nilai koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien *slope* sama dengan nol, dapat

dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Mereka juga memaparkan bahwa secara umum tahapan metodologi terdiri dari enam tahapan. Pertama, mengajukan hipotesis atau pertanyaan dengan mengacu pada teori. Kedua, mengajukan model ekonometri yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis dalam rangka menjawab hipotesis atau pertanyaan tersebut. Ketiga, mengestimasi parameter dari model tersebut dengan menggunakan *software computer*. Keempat, melakukan verifikasi terhadap hasil estimasi parameter untuk menentukan apakah hasil tersebut sesuai dengan model atau tidak. Kelima, jika hasil verifikasi tersebut menyatakan bahwa model sudah layak, model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan atau nilai variabel. Keenam, prediksi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan. Dengan demikian, salah satu kegunaan utama dari suatu penelitian adalah hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

Sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 PSR + \beta_2 ZPR + \beta_3 EDR + \beta_4 DEW + \beta_5 IIV + \beta_6 IIC + \varepsilon$$

Keterangan:

ISR = indeks pengungkapan ISR

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi

PSR = *profit sharing ratio*, bagi hasil

ZPR = *zakat performance ratio*, zakat

EDR = *equitable distribution ratio*, distribusi pendapatan

DEW = *direktur – employess welfare ratio*, ukuran gaji direktur dan pegawai

IIV = *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi yang halal

IIC = *Islamic income vs non Islamic income*, ukuran pendapatan yang halal dan non halal

ε = *error term*

